

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS AL-MUHAJIRIN PALU

Ma'arifa¹, Rusdin², Suharnis³

¹²³Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Indonesia

Abstract:. *This study examines the implementation of Akidah Akhlak learning in shaping students' character at MI Al-Muhajirin Palu using a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the learning process has not been fully effective, as teachers predominantly rely on the lecture method. Therefore, more varied strategies, media, and methods are needed to better motivate students. The inhibiting factors include limited supervision and the transitional stage of students' development, which makes them relatively difficult to manage. The implications highlight the importance of teachers' roles in continuously improving the quality of learning.*

Keywords: Implementation, Learning, Akidah Akhlak, Character

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Muhajirin Palu dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran belum maksimal karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga diperlukan strategi, media, dan metode yang lebih variatif agar siswa lebih termotivasi. Faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan serta kondisi siswa yang masih berada pada usia transisi, sementara implikasinya menekankan pentingnya peran guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: maarifaaaa@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: maarifaaaa@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: maarifaaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga di katakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Vito Arjunanta, Pratama, and Kurniawan n.d.)

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan agar memahami ajaran Islam (knowing) terutama dalam aspek akidah (tauhid) dan akhlak, terampil menggunakan ajaran Islam (doing), atau melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being) sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang rahmatan lil alamain (Subando and Al Ghifari 2025).

Islam sangat memperhatikan pentingnya pendidikan akhlak yang dalam islam lebih dikenal dengan kata “akhlak”. Nabi Muhammad juga diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang bukan hanya mengutamakan aspek ibadah, Islam sangat menjunjung tinggi yang mana role model pendidikan akhlak ini ialah akhlaknya nabi Muhammad SAW dengan sifat yang terdapat pada diri beliau. Sesungguhnya antara akhlak dengan

akidah terdapat hubungan yang sangat kuat. Karena akhlak yang baik sebagai bukti keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti lemahnya iman, dan semakin sempurna Akhlak seorang muslim berarti semakin kuat keimanannya. Kunci kebahagiaan seorang ada pada kelakuan dan karakternya. Sebuah pepatah yang mengatakan guru adalah digugu dan ditiru. Dengan arti lain guru harus memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik. Melihat peran tersebut maka sudah menjadi kejelasan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal tersebut di dasari karena tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik (Nurfaijan, Haifaturrahmah, and Nursina 2025).

MI Al-Muhajirin palu merupakan salah satu madrasah disiplin waktu dan berbasis Islam yang ingin membentuk para peserta didiknya agar mempunyai akhlak yang mulia karena seseorang yang berakhlak mulia sudah pasti dilandasi dengan akidah yang kuat. Akan tetapi terlepas semua itu terdapat permasalahan-permasalahan yang telah terjadi di sekolah tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut maka penulis mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Al-Muhajirin

Penelitian Dewi Prasari Suryawati, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter (Akbar, Sularno, and Akbar 2025)

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik dan perbedaan pada lokasi dan tingkat satuan, berdasarkan hasil penelitian di sekolah MI Al-Muhajirin Palu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Palu belum terlaksanakan dengan maksimal, guru dalam melakukan pelaksanaan hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah . Terdapat pula faktor penghambat, yaitu pengawasan serta kondisi peserta didik yang berada pada usia transisi sehingga cenderung masih sulit untuk diatur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menerangkan menerangkan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Jenis penelitian

ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Lokasi penelitian berada di MIS Al-Muhajirin Palu.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, 1 guru kelas 5, dan 30 peserta didik kelas 5. Pemilihan subjek penelitian di lakukan dengan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan memilih informan yang di anggap paling relevan serta memiliki pengalaman yang mendalam terkait topik penelitian. Guru dan kepala sekolah siswa menjadi subjek wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Karakter peserta didik dan guru menjadi subjek observasi untuk mengetahui kemampuan dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai permasalahan. Observasi di lakukan dalam kelas serta saat peserta didik melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Dokumentasi yang mencakup arsip sekolah dan catatan perkembangan akademik siswa, di kumpulkan guna

melengkapi hasil pengumpulan data serta memperkuat data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan keabsahan temuan sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih komprehensif, jelas, dan kontekstual mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MIS Al-Muhajirin Palu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Palu.

a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu

pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (MUNIKA 2025).

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih (Kubro, Rambe, and Novianti 2025).

c. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam peraturan sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pembelajaran berkarakter mengintegrasikan nilai-nilai, kesadaran pentingnya nilai dan penginternalisasian nilai-nilai dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan harapan pencapaian tujuan

pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang. Ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain (Dina 2025).

d. Proses Pembentukan Karakter

(Menggunakan pemahaman) yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang akhlak dan nilai-nilai kebaikan dan materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik. (Menggunakan Pembiasaan) Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. (Menggunakan keteladanan-keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik) Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Ketiga proses di atas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses

pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna (KIKI 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan ibu Hj. Hasmiah, S.Ag, (Guru Akidah Akhlak) menyatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, kita memiliki kewajiban untuk menerapkan akhlak mulia kepada peserta didik serta mengembangkan potensi mereka dalam memahami nilai-nilai perilaku islami yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak, baik berdasarkan ajaran agama maupun adat istiadat. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kegiatan belajar. Selain itu, guru juga perlu menanamkan keyakinan akan kebenaran ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan berbagai metode agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, antara lain metode ceramah, tutor sebaya, team quiz, keteladanan, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, serta metode latihan.

inilah karakter positif siswa mulai terbentuk. Hal ini dapat terwujud karena guru menyampaikan materi dalam suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan

beberapa peserta didik, diketahui bahwa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, mereka mengalami perubahan menjadi pribadi yang jujur, sopan, santun, disiplin, toleran, saling menghargai, percaya diri, dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Sikap-sikap tersebut merupakan

Hal tersebut sesuai apa yang di paparkan oleh ibu Hj.Hasmiah, S.Ag, (Guru Akidah Akhlak) menyatakan bahwa "Nilai-nilai karakter yang telah tertanam sesuai dengan hasil pengamatan Bapak meliputi: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli terhadap sesama, dan peduli terhadap lingkungan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta didik DI MI Al-Muhajirin Palu

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu yang di dalamnya terdapat peraturan-paraturan sekolah yang telah di buat. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak Andi Arifuddin Al-Muhajirin Palu : Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adanya sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter siswa yang aktif dalam pembelajaran dan adanya dukungan dari sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang mana bertujuan untuk menunjang kemajuan pendidikan

Adapun faktor pendukung selanjutnya terkait program-program yang dapat membentuk karakter siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ibu Hj.Hasmiah, S.Ag, Muhajirin selaku guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut: MI Al Palu memiliki beragam program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti Upacara Bendera, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, Tadarus, Muhadharah, serta program-program lainnya

Selain menemukan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, peneliti juga mengidentifikasi adanya faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat utama berasal dari diri siswa itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Al-Muhajirin Palu : Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bersabar dalam menghadapi anak bandel, karena anak tidak akan langsung mengikuti instruksi gurunya di sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter adalah perbedaan kemampuan dari setiap siswa, yang mana guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam belajar.

Guru akidah akhlak pun menyampaikan bahwa pola pikir siswa yang terkadang sulit diatur dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan, kurangnya

tanggung jawab, serta resistensi terhadap nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan melalui pendidikan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik pada jenjang MI berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Pada usia ini, mereka cenderung mengalami ketidak stabilan emosi dan pemikiran, sehingga sering kali menunjukkan sikap yang masih kekanak-kanakan dan sulit untuk diarahkan secara optimal

Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu yang di sampaikan oleh guru Akidah Akhlak : Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik merasa bosan belajar karna hanya mengguna metode ceramah saja sedangkan peserta didik tersebut lebih menyukai menggunakan metode bermain games Menurut guru akidah akhlak faktor penghambat lainnya yaitu: Faktor penghambatnya yakni dalam pembelajaran Aqidah Akhlak: bersabar dalam menghadapi anak bandel, karena anak tidak akan langsung mengikuti instruksi gurunya di sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter adalah perbedaan kemampuan dari setiap siswa, yang mana guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam belajar. sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat meliputi lingkungan tempat peserta didik bersosialisasi, kemajuan teknologi yang

tidak dimanfaatkan secara bijak, serta terbatasnya pengawasan guru terhadap siswa serta metode yang di pakai kurang maksimal.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik Di MI Al-Muhajirin Palu memiliki peran yang sangat strategis di masa kini karena pendidikan saat ini lebih menekankan pada pembentukan karakter. Mata pelajaran ini menjadi simbol dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sebagai seorang pendidik, kita memiliki kewajiban untuk menerapkan akhlak mulia kepada peserta didik serta mengembangkan potensi mereka dalam memahami nilai-nilai perilaku islami yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak, baik berdasarkan ajaran agama maupun adat istiadat serta selalu memberikan teladan dan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Dalam proses mengajar, guru menerapkan berbagai metode, antara lain metode ceramah, team quiz, keteladanan, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan latihan. Guru Akidah Akhlak juga berupaya mengoptimalkan potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku yang islami, baik dalam pikiran, sikap, perkataan, maupun perbuatan, yang berlandaskan norma agama dan adat istiadat, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar

pembelajaran. Faktor pendukung dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru, bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan prestasi peserta didiknya kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak juga berupaya mengoptimalkan potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku yang islami, baik dalam pikiran, sikap, perkataan, maupun perbuatan, yang berlandaskan norma agama dan adat istiadat, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. di dalam pembelajaran akidah akhlak perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat dari siswa agar siswa tidak jenuh selain seperti ceramah demonstrasi di suruh mengerjakan tugas dan belajar sambil bermain games. Adapun faktor penghambat lainnya adalah 'Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik merasa bosan belajar karna hanya mengguna metode ceramah saja sedangkan peserta didik tersebut lebih menyukai menggunakan metode bermain games.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh Asy'ari, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2025. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3(1):39–48.
- Dina, Safira Yuri. 2025. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH." KIKI, RIJKIA RAHAYU. 2025. "MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK MUTIARA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." Kubro, Khuzaimatun, Masrina Rambe, and Winda Novianti. 2025. "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3(1):3375–3648.
- MUNIKA, SENTYA. 2025. "IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 13 TAHUN 2023 TENTANG SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS SOSIAL PADA PASAL 17 HURUF J TENTANG PELAKSANAAN KOORDINASI DAN KERJA SAMA PENGELOLAAN DATA PELAYANAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA/ZAT ADIKTIF DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN PERSPEKTIF FIQH SIYASAH." Nurfaijan, Nurfaijan, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, and Sari Nursina. 2025. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pesona Indonesia* 2(4):86–93.
- Subando, Joko, and Fajarullah Al Ghifari. 2025. "PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 3 WAKTU KELIR SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2024/2025." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 3(2):16–26.
- Vito Arjunanta, Kardi, Hendi Pratama, and

Syafarani Kurniawan. n.d.
“DAMPAK PANDEMI COVID 19
TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN PADA
PESERTA DIDIK SMA BINA
UTAMA.”